

Strategi Pengembangan Kegiatan Pembelajaran di PKBM

Siti Nur Azizah

Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*E-mail: ajizah_mandala@yahoo.com

Abstract

Pada awal berdirinya PKBM merupakan tempat pembelajaran bagi warga sekitar PKBM. PKBM didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Kegiatan utama PKBM adalah mengedukasi masyarakat melalui berbagai layanan di luar program pendidikan sekolah. Dimana pendirian PKBM diilhami oleh gagasan CLC di berbagai negara maju sejak sekitar tahun enam puluhan, serta adanya kebijakan pembelajaran berbasis luas. Lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai tempat dan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Strategi pengembangan kegiatan pembelajaran di PKBM. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Berbagai sumber dianalisis untuk memperoleh simpulan dari penelitian ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara satu PKBM dengan PKBM lainnya berbeda. Pengelola CLC harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang cukup untuk mewujudkan karakter CLC yang diatur dalam Standar dan Prosedur Operasional CLC. Beberapa potensi PKBM dapat dikembangkan, seiring dengan posisinya sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat (community based education) yang ditandai dengan (1) dukungan masyarakat dalam berbagai bentuk pembelajaran; (2) keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan; (3) anggota masyarakat ikut membangun hubungan yang setara; (4) kepemilikan dimana anggota masyarakat turut serta mengendalikan semua keputusan yang berkaitan dengan program pendidikan di luar sekolah.

Keywords: Pusat Pembelajaran Masyarakat, Kualitas, Keterampilan, Kapabilitas



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (*attribution*) in the manner specified by these. Licenses may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for *non-commercial* purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat penting, khususnya bagi pembangunan kehidupan intelektual. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, Menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pasal 31 ayat 2, berbunyi bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa pendidikan adalah institusi social lainnya termasuk hukum, social budaya, ekonomi dan politik sebagai suatu kesadaran yang kolektif. Namun demikian masih banyak penduduk Indonesia yang belum tersentuh pendidikan

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, dikenal dalam tiga jalur yaitu pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal, dimana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan,

kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan Nonformal (PNF) merupakan salah satu jalur pendidikan pada system pendidikan Nasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal memberikan berbagai pelayanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. (Depdiknas, 2007)

Satuan pendidikan nonformal yang saat ini berkembang pesat adalah pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), yang pada awal rintisannya didirikan di tingkat kecamatan kemudian ke tiap desa atau kelurahan. Pada awal berdirinya PKBM merupakan tempat belajar bagi warga masyarakat di sekitar PKBM itu berada. PKBM didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat (Arends, 2018). Kegiatan utama PKBM adalah membelajarkan masyarakat melalui berbagai layanan program pendidikan luar sekolah. Dimana berdirinya PKBM diilhami oleh gagasan pusat belajar masyarakat (community learning center) yang terdapat di berbagai negara maju sejak sekitar enam puluhan, serta adanya kebijakan tentang broad based learning. UNESCO (1993), mendefinisikan PKBM sebagai tempat belajar yang terorganisasi dimana orang-orang dapat belajar.

Beberapa potensi PKBM yang dapat dikembangkan, pertama seiring dengan posisi sebagai institusi pendidikan yang berbasis pada masyarakat (community based education) yang dalam aktualisasinya dicirikan adanya (1) dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk; (2) keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan; (3) kemitraan di mana warga masyarakat ikut menjalin hubungan yang sejajar dengan pengelola program; (4) kepemilikan di mana warga masyarakat ikut mengendalikan semua keputusan yang berkaitan dengan program-program pendidikan luar sekolah (Cahyono, 2017). kedua, dilihat dari layanan program yang dapat dilaksanakan PKBM memiliki potensi untuk menyelenggarakan seluruh program pendidikan nonformal dan informal, yang mencakup: pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Estuwardani, 2015). ketiga, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masyarakat PKBM dapat menerapkan prinsip belajar kelompok dimana warga belajar bisa melaksanakan kegiatan belajar bersama warga belajar yang lain dalam suatu kelompok belajar, juga potensi pembelajaran dengan pendekatan integratif, dimana suatu proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pembelajaran satu aspek tertentu saja dari sekian banyak aspek kehidupan manusia tetapi suatu proses yang memadukan berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam suatu layanan program pembelajaran pendidikan luar sekolah. keempat, potensi lain yang dimiliki PKBM sebagai institusi pembelajaran masyarakat adalah kemampuan dalam bekerjasama secara kolaboratif dan sinergis dengan berbagai institusi lain yang ada di dalam masyarakat baik yang menyelenggarakan aktivitas pendidikan maupun aktivitas lain yang memiliki tujuan yang sejalan dengan PKBM yaitu pembangkitan masyarakat dari ketertinggalan (Fathurrahman, 2020).

Banyak potensi yang dimiliki akan berbuah menjadi kenyataan atau sebaliknya tetap potensi sangat tergantung dari pengelola PKBM maupun para tenaga pendidik maupun kependidikan yang terlibat di dalamnya yang terlibat di dalamnya maupun kepedulian dari berbagai pihak termasuk pemerintah (Ngalimun, 2016).

Metode

Untuk metode mengembangkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan nonformal dan sekaligus institusi pemberdayaan masyarakat yang tumbuh dari masyarakat sendiri banyak konsep dan teori yang dapat digunakan baik melalui pendekatan pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat. Yaitu di bagi menjadi dua strategi pendekatan pengembangan kemampuan dan pendekatan pemberdayaan masyarakat sebagai kerangka konseptual untuk mengembangkan PKBM.

Strategi pendekatan pertama, yaitu pendekatan pengembangan kemampuan, yaitu suatu upaya meningkatkan kemampuan orang dan lembaga secara berkelanjutan, kompetensi dan kemampuan memecahkan masalah, atau suatu pendekatan pembangunan yang dilaksanakan secara sistematis untuk, 1) memberdayakan individu agar mampu mengubah kehidupan, 2) menumbuhkan kembangkan potensi-potensi individu yang ada akhirnya dapat diwujudkan dalam tindakan kolektif, 3) memerangi kemiskinan, penindasan dan deskriminasi dan 4) mewujudkan potensi-potensi manusia melalui peniptaan keadilan sosial dan ekonomi.

Strategi pendekatan kedua, yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat, dimana dalam konsep ini mengandung dua pengertian, pertama, pemberdayaan merupakan pemberian kekuatan atau kewenangan, kedua pemberdayaan adalah memberi kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian diatas bank dunia (Syahuti, 2006), pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan aset dan kemampuan secara individual maupun suatu kelompok suatu masyarakat. Masyarakat yang telah berdaya didikasikan oleh adan, pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan aset dan kemampuan secara individual maupun suatu kelompok suatu masyarakat (Murtono, 2017). Masyarakat yang telah berdaya didikasikan oleh adanya pemilihan kebebasan dalam pemilihan dan tindakan sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu tempat pembelajaran bagi masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerakkan pembangunan di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya (Sudjana, 2004). PKBM merupakan tindak lanjut dari gagasan Community Learning Center (CLC) telah dikenal di Indonesia sejak tahun enam puluhan. Secara kelembagaan, perintisannya di Indonesia dengan nama PKBM baru dimulai pada tahun 1998 sejalan dengan upaya untuk memperluas kesempatan masyarakat memperoleh layanan pendidikan (Hutama, 2016). PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembnagan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup (Kamil, 2011).

Defenisi lain merngatakan bahwa pusat kegiatan belajae masyarakat merupakan salah satu wadah dari berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi, dan budaya (Zuriah, 2016). PKBM dibentuk oleh masyarakat, merupakan milik masyarakat, dan dikelola oleh masyarakat untuk memperluaskan pelayanan kebutuhan belajar masyarakat. Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat yang membutuhkan, mereka yang kurang beruntung, dan tidak dapat mengenyam pendidikan formal (Yulaelawati, 2011). PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang merupakan sarana untuk mengintensifkan dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang pelaksanaanya di suatu tempat.

Tujuan PKBM ialah (1) mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pemerintah yang diarahkan pada keswadayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan PKBM; (2) PKBM mengembangkan program serta melibatkan dan memanfaatkan potensi masyarakat; (3) memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; (4) potensi yang ada dimasyarakat yang selama ini tidak tergalikan dapat tergalikan, ditumbuhkan dan dimanfaatkan melalui pendekatan persuatif; (5) program yang dilaksanakan diarahkan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan ekonomi (Widodo, 2017). Fungsi dari pembelajaran di PKBM ialah sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar yang bersifat nonformal untuk memudahkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sumber informasi, dan sebagai wadah belajar masyarakat (Tinja, 2017).

Kesimpulan

Pusat kegiatan pembelajaran masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal baik dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat, agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dapat digunakan untuk membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan PKBM ialah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dan fungsi pembelajaran di PKBM ini sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar yang bersifat nonformal untuk memudahkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sumber informasi, dan sebagai wadah belajar masyarakat.

Daftar Rujukan

- Arends, R. . (2018). *Learning to teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inisiatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–12.
- Depdiknas. (2007). *Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Progrm Paket A,B,C*. Jakarta: CV. Dinata.
- Estuwardani, A. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik Integratif dalam Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1).
- Fathurrahman, dkk. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hutama. (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Budaya Using untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2).
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo Jawa Timur: Wade Group.
- Ngalimun. (2016). *Strategi model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Sudjana. (2004). *Pendidikan Nonformal (Pendidikan Luar Sekolah)*. Bandung: Falah Production.
- Syahtuti. (2006). *Tiga Puluh Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Tinja, Y. (2017). pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Widodo, W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Leaflet Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Bruner. *JIPM*, 6(1), 11–24.
- Yulaelawati, E. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.
- Zuriah, N. (2016). Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif. *Jurnal Dedikasi*, 13(2).